

---

## **Pencegahan Stunting dengan Edukasi Lingkungan (Sanitasi) dan Gizi pada Ibu-Ibu Posyandu Gampong Blang Banda Aceh**

**Mery Silviana<sup>1</sup>, Lindawati Lindawati<sup>2</sup>, Amalia Amalia<sup>3</sup>, Teti Sriana<sup>4</sup>, Rininta Wulandari<sup>5</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Abulyatama

<sup>5</sup> General Practitioner

<sup>1</sup>E-mail: merysilviana\_sipil@abulyatama.ac.id

---

### **Article History:**

Received: 12 June 2023

Revised: -

Accepted: 06 November 2023

**Keywords:** *Stunting, Gizi, Sanitasi*

**Abstract:** *Menurut UNICEF sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting di Indonesia. Kondisi ini memposisikan Indonesia masuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting yang tinggi. Provinsi Aceh juga mempunyai prevalensi 31,2% jumlah stunting yang melebihi ambang batas yang telah ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait stunting dengan mengadakan sosialisasi pada ibu-ibu posyandu Gampong Blang Banda Aceh. Ada dua materi sosialisasi terkait stunting yaitu lingkungan (sanitasi) dan gizi. Materi cetak juga diberikan kepada peserta. Dalam sosialisasi diadakan tanya jawab dan juga quiz dengan hadiah menarik sebagai indikator keberhasilan sosialisasi. Diakhir acara juga peserta diberikan bingkisan dan MPASI berupa sup sayur untuk balita, dengan harapan meningkatkan semangat peserta dalam mengikuti sosialisasi serupa.*

---

### **Pendahuluan**

Stunting merupakan permasalahan yang masih terjadi di Indonesia yaitu keadaan dimana anak mempunyai tinggi badan yang tidak sesuai standar umurnya. Menurut laporan UNICEF diperkirakan sebanyak 7,8 juta anak mengalami stunting di Indonesia sehingga memposisikan Indonesia masuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah anak yang mengalami stunting tinggi (Supariasa and Purwaningsih 2019). Stunting merupakan manifestasi jangka panjang faktor konsumsi diet berkualitas rendah, penyakit infeksi berulang dan lingkungan. (Setiawan, Machmud, and Masrul 2018). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post-natal dan rendahnya akses makanan

bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Agustina 2022)

Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi kelima di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 31,2%. Prevalensi stunting di Aceh tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Berdasarkan wilayahnya, terdapat 12 kabupaten/kota di Aceh yang memiliki prevalensi balita stunting di atas rata-rata provinsi, kemudian 11 kabupaten/kota lainnya di bawah angka rata-rata. Kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota provinsi juga mempunyai prevalensi stunting yang cukup tinggi yaitu 25,1% (Tahun 2022) yang masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO. Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan stunting terus dilakukan pemerintah guna menurunkan prevalensi stunting pada kabupaten/kota di Aceh. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat terkait stunting yang disebabkan oleh lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan juga gizi yang tidak mencukupi selama periode emas balita (1000 hari pertama kelahiran)

Pengabdian dilakukan di Gampong Blang yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Meuraxa kota Banda Aceh. Sasaran pengabdian merupakan ibu-ibu posyandu di Gampong Blang. Pengabdian dilakukan dengan sosialisasi langsung kepada ibu-ibu yang mempunyai balita. Edukasi dilaksanakan dengan menjelaskan penyebab terjadinya stunting terkait dengan gizi yang cukup dan juga kesehatan lingkungan. Pada akhir sosialisasi ibu-ibu posyandu juga diberikan Mpasi untuk balitanya dan juga bingkisan berupa wadah makanan yang dapat digunakan untuk menyimpan makanan.

## Metode



### Perumusan Masalah

Pengabdian dimulai dengan merumuskan masalah yang sedang menjadi fokus pemerintah. Dalam hal ini topik yang menjadi pilihan adalah masalah stunting. Topik “stunting” dipilih karena menurut laporan dari UNICEF, Indonesia merupakan negara yang masuk dalam lima besar dunia karena jumlah balita yang mengalami stunting cukup tinggi

dengan jumlah 7,8 juta jiwa. Di Aceh sendiri mempunyai prevalensi sebesar 31,2% lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20%.

### Survey dan Koordinasi Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian ditentukan dengan memilih lokasi yang masih berada dalam wilayah Kota Banda Aceh dimana merupakan kota domisili tim pengabdian. Desa yang menjadi lokasi pengabdian adalah Desa/Gampong Blang yang merupakan salah satu gampong yang berada dalam Kecamatan Meuraxa yang merupakan kecamatan terdampak besar bencana tsunami pada Tahun 2004. Setelah menentukan lokasi penelitian maka tim pengabdian melakukan survey gampong dan berkoordinasi dengan kepala desa/ keuchik Gampong Blang. Setelah mendapat izin dari keuchik tim pengabdian diarahkan untuk berkoordinasi dengan kader posyandu karena topik yang dipilih berkaitan dengan kesehatan balita. Sehingga target pengabdian dilaksanakan untuk mengedukasi ibu-ibu posyandu Gampong Blang.

### Persiapan Materi Sosialisasi

Berdasarkan topik yang dipilih maka ada 2 faktor yang diambil terkait tentang stunting yaitu faktor lingkungan dan faktor gizi. Untuk materi dari segi faktor lingkungan tim pengabdian yang menjadi nara sumber dari topik tersebut sedangkan dari segi gizi, tim pengabdian bekerjasama dengan dokter umum agar materi terkait gizi yang berhubungan dengan stunting lebih mendalam.



*Gambar 1. Materi Cetak yang Dibagikan Untuk Peserta*

Materi sosialisasi tentang lingkungan lebih mendalam tentang masalah kualitas sanitasi yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sedangkan materi tentang gizi lebih rinci terhadap masalah asupan makanan yang diberikan kepada anak. Materinya juga dicetak dan dibagikan kepada ibu-ibu posyandu agar lebih mudah dalam pemahamannya.

### Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dengan mengumpulkan ibu-ibu posyandu pada Musholla Gampong Blang. Topik sosialisasi yang pertama mengenai masalah lingkungan disampaikan oleh tim pengabdian dan topik kedua mengenai gizi disampaikan oleh dokter umum yang bekerjasama dengan tim pengabdian. Acara sosialisasi diakhiri dengan pembagian mpasi dan juga bingkisan wadah makanan

### Hasil dan Pembahasan

Pengabdian “Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Lingkungan dan Gizi Pada Ibu-Ibu Posyandu Gampong Blang” dilaksanakan pada Musholla Gampong Blang yang terletak satu komplek dengan posyandu dan balai desa Gampong Blang. Jumlah peserta kurang lebih berjumlah 40 orang termasuk anak-anak balita. Acara sosialisasi dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan oleh Keuchik Gampong Blang. Selanjutnya diikuti dengan acara penyampaian materi edukasi terkait stunting. Materi pertama berkaitan dengan lingkungan dimana sanitasi merupakan fokus materi yang disampaikan. Setelah materi pertama disampaikan dibuka sesi tanya jawab. Peserta antusias dalam mengetahui

Materi kedua berkaitan dengan gizi pada balita yang disampaikan oleh dokter umum yang bekerja sama dengan tim. Dalam penyampaian materi ini juga dibuka sesi tanya jawab agar dapat mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta terkait topik pengabdian. Pada saat sesi tanya jawab terlihat peserta sangat antusias dalam bertanya karena topik yang disampaikan berkaitan dengan hidup keseharian para peserta.



*Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi*



*Gambar 3. Antusias Peserta dalam Sesi Pertanyaan*

Selanjutnya adalah sesi quiz dimana disediakan hadiah menarik untuk peserta yang menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan quiz disesuaikan dengan 2 materi yang disampaikan yaitu materi sanitasi dan gizi. Ada 5 pertanyaan quiz untuk 5 peserta. Tujuan dari pemberian hadiah bagi peserta yang dapat menjawab agar peserta bersemangat untuk fokus dan mendengar materi yang disampaikan dan juga sebagai indikator penilaian apakah materi yang telah diberikan tersampaikan dengan baik kepada ibu-ibu posyandu.



*Gambar 4. Peserta Mendapatkan Hadiah Quiz*

Sesi quiz merupakan sesi terakhir dalam pelaksanaan pengabdian. Akan tetapi pada akhir acara para peserta juga diberikan bingkisan berupa wadah makanan dan juga MPASI balita berupa sup sayur. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai para peserta yang telah hadir pada acara sosialisasi dan juga agar semangat para peserta dalam menghadiri acara serupa tidak berkurang.



*Gambar 5. Pembagian Bingkisan dan Juga Mpasi Balita*

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan peserta memahami apa yang disampaikan terkait materi sanitasi dan gizi. Ini terlihat dari sesi quiz dimana peserta mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh tim pelaksana. Ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Indikator lain terlihat dari peserta sangat antusias dalam bertanya mengenai topik yang disampaikan dalam sesi tanya jawab. Ini menandakan bahwa ibu-ibu penyandang bersemangat mengikuti acara sosialisasi dan merasakan sosialisasi tidak membosankan.

Untuk kedepannya diharapkan acara serupa dapat dilaksanakan dengan lebih banyak kegiatan seperti pemeriksaan berat badan dan panjang badan balita sebagai upaya pendeteksian dini stunting pada balita

---

## Daftar Referensi

- Agustina, Novita. 2022. “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita.” Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita#:~:text=Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan,bersih juga merupakan penyebab stunting.](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita#:~:text=Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan,bersih juga merupakan penyebab stunting.)
- Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, and Masrul Masrul. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(2).
- Supariasa, I Dewa Nyoman, and Heni Purwaningsih. 2019. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN Stunting PADA BALITA DI KABUPATEN MALANG.” *Karta Rahardja* 2(1): 55–64. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>.